

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan semakin berkembangnya zaman, kebutuhan manusia akan telekomunikasi semakin terasa penting. Sehingga dewasa ini peran para pelaku industri yang bergerak dalam bidang telekomunikasi semakin terasa nyata. Setiap perusahaan atau lembaga yang bersifat terbuka (*go public*) dituntut memberikan kinerja yang tidak hanya bernilai bagi perusahaannya sendiri, melainkan masyarakat luas. Perusahaan terbuka belum tentu memiliki kinerja yang bagus, hal itu tergantung dari kondisi perusahaan seperti kinerja keuangan maka perlu adanya penilainya yang harus dilakukan untuk menentukan sejauh mana kinerja sebuah perusahaan. Di Indonesia, Industri telekomunikasi merupakan salah satu jenis industri yang mempunyai pengaruh besar terhadap kelancaran kegiatan ekonomi. Hal ini disebabkan karena komunikasi merupakan kebutuhan utama dalam dunia bisnis. Jarak membuat mereka tidak bisa bertatap muka serta didukung dengan letak Indonesia yang terdiri dari banyak pulau, sehingga membutuhkan sarana yang dapat menghubungkan tanpa harus bertatap muka secara langsung. Indonesia memiliki banyak sekali perusahaan telekomunikasi, mereka bersaing untuk tetap menjadi yang terbaik dan diminati oleh masyarakat. Beberapa waktu yang lalu, PT. Telkom, Tbk merupakan perusahaan monopoli di bidang komunikasi di Indonesia, namun sekarang banyak bermunculan perusahaan-perusahaan telekomunikasi antara lain Indosat, Telkom, Excelcomindo, Bakrie Telekomunikasi. Salah satu pesaing

terbesar PT. Telkom, Tbk adalah PT. Indosat, Tbk. Kedua perusahaan tersebut saling bersaing untuk mendapatkan peringkat yang terbaik dengan cara menunjukkan kinerja yang baik dihadapan publik. Hal tersebut bisa tercapai apabila perusahaan dapat memberikan prestasi terbaiknya dengan memberikan return dan deviden saham tepat pada waktunya dan bernilai lebih.

Profitabilitas mempunyai arti penting dalam kegiatan usaha dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Karena dengan melihat profitabilitas sebuah perusahaan dapat pula dilihat kesempatan untuk berkembang perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan menandakan bahwa kinerja perusahaan tersebut sudah baik, begitu juga sebaliknya. Ada berbagai rasio yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya dengan menggunakan tingkat pengembalian aset atau yang biasa disebut return on assets (ROA). Profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan pada neraca dan laporan laba rugi. Hasil yang ditunjukkan dari kedua laporan keuangan tersebut, selanjutnya akan ditelaah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Menurut Hanafi (2016), ulasan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan umumnya untuk memahami tingkat profitabilitas dan tingkat risiko suatu perusahaan. Profitabilitas akan memberikan gambaran kepada para investor akan mempertahankan menarik investasinya di suatu perusahaan. Apabila semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Bila investor dapat mengembangkan modalnya ke perusahaan, maka perusahaan akan

memiliki tambahan atau keuntungan sehingga dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya yang akan mendapatkan laba yang lebih tinggi. Laba yang dihasilkan adalah mampu membantu perusahaan dalam menyelesaikan tanggung jawab terhadap pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan. Begitu juga sebaliknya, apabila tingkat profitabilitas perusahaan rendah, perusahaan akan kesulitan dalam memenuhi kepentingan keuangannya yang akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan di mata investor. Investor tidak akan mengembangkan kembali modalnya atau menarik dananya dari perusahaan sehingga dapat memberikan kerugian bagi perusahaannya sendiri. *Return On Asset (ROA)* dapat mengukur tingkat pengembalian investasi yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan total aset ataupun dari pemilik perusahaan (modal). *Profitabilitas* memiliki peranan penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. Hal ini dikarenakan *profitabilitas* dapat menjadi gambaran bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang.

Beberapa cara dapat digunakan untuk mengukur tingkat *profitabilitas* suatu perusahaan. Salah satu cara yang dapat dipakai adalah dengan menggunakan tingkat pengembalian aset atau *Return On Asset (ROA)*. Tingkat *Profitabilitas* yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru serta memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan dari masa mendatang. Rasio *profitabilitas* yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). Semakin tinggi *profitabilitas* semakin baik dan efisien perusahaan tersebut, karena untuk memperoleh ROA yang besar diperlukan adanya aktiva produktif yang berkualitas dan manajemen yang solid. Penilaian rasio tersebut tentunya mempunyai sisi kelemahannya dan kegunaannya atau kebaikannya sehingga pada penelitian ini menggunakan pendekatan rasio tersebut untuk meminimalkan berbagai kelemahan yang ada, diharapkan pengukuran *profitabilitas* terhadap perusahaan menjadi lebih valid dan relevan. Rasio laba digunakan untuk memenuhi penyebab dasar rasio keuangan. Rasio ini diperoleh dari perbandingan antara pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan setelah pajak dibandingkan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik keadaan perusahaan dan semakin baik pula laba yang diperoleh. maka akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya, hal ini sangat penting untuk mengetahui efisiensi suatu perusahaan. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio *profitabilitas* dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015).

Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Menurut Mamdun M. Hanafi (2012) pengertian profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

PT.Telkom Indonesia, Tbk adalah Perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia. Telkom mengklaim sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia dengan jumlah pelanggan telepon tetap sebanyak 15 juta dan pelanggan telepon seluler sebanyak 140 juta. Untuk melihat gambaran kondisi keuangan dari laporan keuangan tahun ke tahun sebelumnya kita dapat mengetahui bagaimana produktivitas keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk periode 2012-2021. Laporan keuangan periode 2012-2021 berupa laporan laba rugi, aktiva lancar, hutang lancar, total aktiva, total modal (*equity*) dan total hutang.

Berikut adalah gambaran *Laba Bersih dan Total Asset* pada PT Telekom Indonesia (Persero) Tbk periode 2012-2021 :

Tabel 1. 1

**Gambaran *Laba Bersih dan Total Asset*
PT.TELKOM INDONESIA Periode 2012-2021
(Dalam Milyaran)**

TAHUN	LABA BERSIH	PERTUMBUHAN (%)	TOTAL ASET	PERTUMBUHAN (%)
2012	18.388	0	111.369	0
2013	20.290	10,34	127.951	14,89
2014	21.446	5,70	140.895	10,12
2015	23.317	8,72	166.173	17,94
2016	29.172	25,11	179.611	8,09
2017	32.701	12,10	198.484	10,51
2018	26.979	-17,50	206.196	3,89
2019	27.592	2,27	221.208	7,28
2020	29.563	7,14	246.943	11,63
2021	33.948	14,83	277.184	12,25
Rata-rata	26.339	6,87	187.601	9,66

Sumber : Laporan Keuangan pt.telkom indonesia

Dapat dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. *Telkom Indonesia* periode 2012-2021 mengalami fluktuasi dan juga cenderung Meningkat. Pada Tahun 2012 total aset sebesar Rp111.369, pada tahun 2013 total aset Rp 127.951 atau mengalami kenaikan sebesar 14,89%, pada tahun 2014 total aset Rp 140.895atau mengalami penurunan sebesar 10,12 %, pada tahun 2015 total aset Rp166.173atau mengalami kenaikan sebesar 17,94%, pada tahun 2016 total aset Rp 179.611atau mengalami penurunan sebesar 8,09%, pada tahun 2017 total aset Rp 198.484atau mengalami kenaikan sebesar 10,51%, pada tahun 2018 total

aset Rp206.196 mengalami penurunan sebesar 3,89%, dan pada tahun 2019 total aset Rp221.208. mengalami kenaikan sebesar 7,28%, pada tahun 2020 total aset sebesar Rp. 246.943. mengalami kenaikan sebesar 11,63%, dan pada tahun 2021 total aset sebesar Rp 277.184. mengalami kenaikan sebesar 12,25%. Dengan melihat rata-rata Total Asset pada PT.Telkom Indonesia,Tbk periode 2012-2021 adalah Rp 187.601. atau sebesar 9,66%.

Berdasarkan Laba Bersih pada PT.Telkom Indonesia, Tbk Periode 2012 - 2021 di atas mengalami fluktuasi dan juga cenderung meningkat, pada tahun 2012 EAT sebesar Rp 18.388., pada tahun 2013 jumlah EAT Rp 20.290. mengalami kenaikan sebesar 10,34%, pada tahun 2014 jumlah EAT Rp 21.446. atau mengalami penurunan sebesar 5,6709%, pada tahun 2015 jumlah EAT Rp 23.317. atau mengalami kenaikan sebesar 8,72%, pada tahun 2016 jumlah EAT Rp 29.172. atau mengalami kenaikan sebesar 25,11%, pada tahun 2017 jumlah EAT Rp 32.701. atau mengalami penurunan sebesar 12,10%, pada tahun 2018 jumlah EAT Rp 26.979. mengalami penurunan kembali sebesar 17,50%, pada tahun 2019 EAT Rp 27.592. mengalami kenaikan sebesar 2,27%, pada tahun 2020 Rp 29.563. sehingga kenaikan menjadi sebesar 7,14%, dan pada tahun 2021 kembali rugi sehingga EAT Rp 33.948. tetapi mengalami kenaikan dilihat dari pertumbuhannya sebesar 14,83%. Dengan melihat rata-rata Laba Bersih pada tahun 2012-2021 adalah sebesar Rp26.339. atau sebesar 6,87%.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Profitabilitas* Menurut Kasmir (2019) adalah: Margin laba bersih, perputaran total aktiva, laba bersih. Penjualan, total aktiva(tato), aktiva tetap, aktiva lancar(cr) dan total biaya. Menurut Brigham dan

Houston (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas adalah: likuiditas, manajemen aktiva, total utang(der), margin laba bersih, perputaran total aktiva.

Menurut Kasmir (2019) faktor yang mempengaruhi *return on assets* (ROA) dipengaruhi oleh *total assets turnover* (TATO) dan rasio *solvabilitas* (DER). Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2018) faktor yang mempengaruhi *return on assets* (ROA) salah satunya adalah *likuiditas* (CR). Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2018) *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Menurut Kasmir (2016) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendek. Menurut Fahmi (2015) rasio likuiditas adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Likuiditas suatu perusahaan dapat diketahui dari neraca atau laporan keuangan yaitu dengan membandingkan jumlah aset lancar dengan utang lancar.

Menurut Kasmir (2019) *Current Ratio* (CR) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Hanafi (2016) *Current Ratio* adalah Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya yang jatuh tempo kurang dari satu tahun dengan menggunakan aktiva lancar.

Berikut adalah gambaran *Hutang Lancar dan Aktiva Lancar* pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2012-2021 :

Tabel 1. 2

**Gambaran Aktiva Lancar dan Hutang Lancar
PT. TELKOM INDONESIA Periode 2012-2021
(Dalam Milyaran)**

TAHUN	AKTIVA LANCAR	PERTUMBUHAN	HUTANG LANCAR	PERTUMBUHAN
		(%)		(%)
2012	27.973	0	24.107	0
2013	33.075	10,35	28.437	17,96
2014	33.762	20,77	31.786	11,78
2015	47.912	41,91	35.413	11,41
2016	47.701	-0,44	39.762	12,28
2017	47.561	-0,29	45.367	14,1
2018	43.268	-9,03	46.261	19,71
2019	41.722	-3,57	58.369	26,17
2020	46.503	11,46	69.093	18,37
2021	61.277	31,77	69.131	0,05
Rata-rata	43.275	10,29	44.772	13,18

Sumber : Laporan Keuangan pt.telkom indonesia

Dari tabel di atas dapat dilihat aktiva lancar yang terjadi pada PT *Telkom Indonesia*, Tbk Periode 2012-2021 mengalami fluktuasi cenderung naik pada setiap tahunnya. Pada Tahun 2012 aktiva lancar sebesar Rp 27.973, pada tahun 2013 jumlah aktiva lancar Rp 33.075 atau mengalami kenaikan sebesar 10,35%, pada tahun 2014 jumlah aktiva lancar Rp 33.762 atau mengalami kenaikan sebesar 20,77%, pada tahun 2015 jumlah aktiva lancar Rp 47.912 atau mengalami kenaikan sebesar 41,91%, pada tahun 2016 jumlah aktiva lancar Rp 47.701 atau mengalami penurunan sebesar 0,44 %, pada tahun 2017 jumlah aktiva lancar Rp 47.561 atau mengalami penurunan sebesar 0,29%, pada tahun 2018 jumlah aktiva

lancar Rp 43.268 mengalami kenaikan sebesar 9,03%, pada tahun 2019 jumlah aktiva lancar Rp 41.722 mengalami penurunan sebesar 3,57%, pada tahun 2020 jumlah aktiva lancar Rp 46.503 mengalami kenaikan sebesar 11,46%, dan pada tahun 2021 jumlah aktiva lancar sebesar Rp 61.277 mengalami kenaikan sebesar 31,77%. Dengan melihat rata-rata aktiva lancar pada tahun 2012-2021 adalah Rp 43.275 atau sebesar 10,29%.

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat Hutang Lancar yang terjadi pada PT *Telkom Indonesia*, Tbk Periode 2012-2021 mengalami fluktuasi dan juga cenderung naik setiap tahunnya. Pada Tahun 2012 hutang lancar sebesar Rp. 24.107, pada tahun 2013 jumlah hutang lancar Rp28.437 mengalami kenaikan sebesar 17,96%, pada tahun 2014 jumlah hutang lancar Rp. 31.786 atau mengalami penurunan sebesar 11,78%, pada tahun 2015 jumlah hutang lancar Rp. 35.413 atau mengalami penurunan sebesar 11,41% pada tahun 2016 jumlah hutang lancar Rp 39.762 atau mengalami kenaikan sebesar 12,28%, pada tahun 2017 jumlah hutang lancar Rp. 45.367 atau mengalami kenaikan sebesar 14,10%, pada tahun 2018 jumlah hutang lancar Rp 46.261 mengalami kenaikan sebesar 19,71%, pada tahun 2019 jumlah hutang lancar 58.369 mengalami kenaikan sebesar 26,17%, pada tahun 2020 jumlah hutang lancar Rp.69.093 mengalami penurunan sebesar 18,37%, dan pada tahun 2021 jumlah hutang lancar Rp. 69.131 mengalami penurunan sebesar 0,05%. Dengan melihat rata-rata hutang lancar pada tahun 2012-2021 adalah Rp 44.772 atau sebesar 13,18%.

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat Hutang Lancar yang terjadi pada PT *Telkom Indonesia*, Tbk Periode 2012-2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Pada Tahun 2012 hutang lancar sebesar Rp. 24.107, pada tahun 2013 jumlah hutang lancar Rp28.437 mengalami kenaikan sebesar 17,96%, pada tahun 2014 jumlah hutang lancar Rp. 31.786 atau mengalami penurunan sebesar 11,77%, pada tahun 2015 jumlah hutang lancar Rp. 35.413 atau mengalami penurunan sebesar 11,41% pada tahun 2016 jumlah hutang lancar Rp 39.762 atau mengalami kenaikan sebesar -12,30%, pada tahun 2017 jumlah hutang lancar Rp. 45.367 atau mengalami kenaikan sebesar 14,10%, pada tahun 2018 jumlah hutang lancar Rp 46.261 mengalami kenaikan sebesar 19,70%, pada tahun 2019 jumlah hutang lancar 58.369 mengalami kenaikan sebesar 26,17%, pada tahun 2020 jumlah hutang lancar Rp.69.093 mengalami penurunan sebesar 18,37%, dan pada tahun 2021 jumlah hutang lancar Rp. 69.131 mengalami penurunan sebesar 0,05%. Dengan melihat rata-rata hutang lancar pada tahun 2012-2021 adalah Rp 44.772 atau sebesar 13,18%.

Menurut Kasmir (2016) rasio solvabilitas atau *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Menurut Fahmi (2014) Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan.

Menurut Kasmir (2016) *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan *ekuitas*, rasio ini dicari dengan cara

membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh *ekuitas*. Menurut Sutrisno (2013) *Debt To Equity Ratio* merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit sebanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaliknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

Berikut adalah gambaran *Total Hutang Dan Total Ekuitas* pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2012-2021

Tabel 1. 3
Gambaran *Total Hutang Dan Total Ekuitas*
PT. TELKOM INDONESIA Periode 2012-2021
(Dalam Milyaran)

TAHUN	TOTAL HUTANG	PERTUMBUHAN(%)	TOTAL EKUITAS	PERTUMBUHAN(%)
2012	51.142	0	66.978	0
2013	50.527	-1,20	77.424	15,60
2014	54.770	8,40	86.125	11,24
2015	72.745	32,82	93.428	8,48
2016	74.067	1,82	105.544	12,97
2017	86.354	16,59	112.130	6,24
2018	88.893	2,94	117.303	4,61
2019	103.958	16,95	117.250	-0,05
2020	126.054	21,25	120.889	3,10
2021	131.785	4,55	145.399	20,27
Rata-rata	84.030	10,41	104.247	8,25

Sumber : Laporan Keuangan pt.telkom indonesia

Dari tabel di atas dapat dilihat Total Utang yang terjadi pada PT *Telkom Indonesia*, Tbk Periode 2012-2021 mengalami fluktuasi dan juga cenderung meningkat pada setiap tahunnya. Pada Tahun 2012 total hutang sebesar Rp 51.142, pada tahun 2013 total hutang Rp 50.527 atau mengalami penurunan sebesar 1,20%, pada tahun 2014 total hutang Rp 54.770 atau mengalami kenaikan sebesar 8,40 %, pada tahun 2015 total hutang Rp 72.745 atau mengalami kenaikan sebesar 32,82%, pada tahun 2016 total hutang Rp 74.067 atau mengalami penurunan sebesar 1,82%, pada tahun 2017 total hutang Rp 86.354 atau mengalami penurunan sebesar 16,59%, pada tahun 2018 total hutang Rp 88.893 mengalami kenaikan sebesar 29,4%, pada tahun 2019 total hutang Rp 103.958 mengalami penurunan sebesar 16,95%, pada tahun 2020 total hutang sebesar Rp. 126.054 mengalami kenaikan sebesar 21,25%, dan pada tahun 2021 total hutang sebesar Rp 131.785 mengalami kenaikan sebesar 4,55%. Dengan melihat rata-rata total hutang pada tahun 2012-2021 adalah Rp 84.030 atau sebesar 10,41%.

Dari tabel di atas dapat dilihat total ekuitas yang terjadi pada PT *Telkom Indonesia*, Tbk Periode 2012-2021 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat pada setiap tahunnya. Pada Tahun 2012 total ekuitas sebesar Rp 66.978, pada tahun 2013 total ekuitas Rp 77.424 atau mengalami kenaikan sebesar 15,60%, pada tahun 2014 total ekuitas Rp 86.125 atau mengalami kenaikan sebesar 11,24%, pada tahun 2015 total ekuitas Rp 93.428 atau mengalami kenaikan sebesar 8,48%, pada tahun 2016 total ekuitas Rp 105.544 atau mengalami penurunan sebesar 12,97%, pada tahun 2017 total ekuitas Rp 112.130 atau mengalami kenaikan sebesar 6,24%, pada tahun 2018 total ekuitas Rp 117.303 mengalami penurunan sebesar 4,61%, pada

tahun 2019 total ekuitas Rp 117.250 mengalami penurunan sebesar 0,05%, pada tahun 2020 total ekuitas sebesar Rp 120.889 mengalami kenaikan sebesar 3,10%, dan pada tahun 2021 total ekuitas sebesar Rp 145.399 mengalami kenaikan sebesar 20,27%. Dengan melihat rata-rata pada tahun 2012-2021 adalah Rp 104.247 atau 8,25%.

Menurut Kasmir (2016), Rasio aktivitas adalah “Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.” Menurut Hery (2016), menjelaskan bahwa rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen pada tingkat efisiensi dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Menurut Kasmir(2016) *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Menurut Fahmi (2011) *Total Assets Turnover* merupakan salah satu dari rasio *aktivitas* yaitu kemampuan perusahaan untuk mengetahui efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan dan mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.

Berikut adalah gambaran *Penjualan dan Total Aktiva* pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2012-2021

Tabel 1. 4

**Gambaran Penjualan dan Total Aktiva
PT. TELKOM INDONESIA
Periode 2012-2021**

(Dalam Milyaran)

TAHUN	PENJUALAN	PERTUMBUHAN(%)	TOTAL AKTIVA	PERTUMBUHAN(%)
2012	77.143	0	111.369	0
2013	82.967	7,55	127.951	14,89
2014	89.696	8,11	140.895	10,12
2015	102.470	14,24	166.173	17,94
2016	116.333	13,53	179.611	8,09
2017	128.256	10,25	198.484	10,51
2018	130.784	1,97	206.196	3,89
2019	135.567	3,66	221.208	7,28
2020	136.462	0,66	246.943	11,63
2021	143.210	4,94	277.184	12,25
Rata-rata	114.289	6,49	187.601	9,66

Sumber : Laporan Keuangan pt.telkom indonesia

Dari tabel di atas dapat dilihat Penjualan yang terjadi pada PT *Telkom Indonesia*, Tbk Periode 2012-2021 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat di setiap tahunnya. Pada Tahun 2012 penjualan sebesar Rp77.143, pada tahun 2013 jumlah penjualan Rp 82.967 mengalami kenaikan sebesar 7,55%, pada tahun 2014 jumlah penjualan Rp89.696 atau mengalami kenaikan sebesar 8,11%, pada tahun 2015 penjualan Rp102.470 atau mengalami kenaikan sebesar 14,24%, pada tahun 2016 penjualan Rp.116.333 atau mengalami penurunan sebesar 13,53%, pada tahun 2017 penjualan Rp128.256 atau mengalami penurunan sebesar 10,25%, pada tahun 2018 penjualan Rp130.784 mengalami penurunan sebesar 1,97%, pada tahun 2019 penjualan Rp135.567 mengalami kenaikan sebesar 3,66%, pada tahun 2020

penjualan Rp136.462 mengalami penurunan 0,66%, dan pada tahun 2021 penjualan Rp 143.210 mengalami kenaikan 4,94%. Dengan melihat rata-rata penjualan pada tahun 2012-2021 adalah Rp 114.289 atau sebesar 6,49%.

Dari tabel di atas dapat dilihat Total Aktiva yang terjadi pada PT *Telkom* Indonesia, Tbk Periode 2012-2021 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Pada Tahun 2012 total hutang sebesar Rp 111.369, pada tahun 2013 total hutang Rp 127.951 atau mengalami kenaikan sebesar 14,89%, pada tahun 2014 total hutang Rp 140.895 atau mengalami penurunan sebesar 10,12%, pada tahun 2015 total hutang Rp 166.173 atau mengalami kenaikan sebesar 17,94%, pada tahun 2016 total hutang Rp 179.611 atau mengalami penurunan sebesar 8,09%, pada tahun 2017 total hutang Rp 198.484 atau mengalami kenaikan sebesar 10,51%, pada tahun 2018 total hutang Rp 206.196 mengalami penurunan sebesar 3,89%, pada tahun 2019 total hutang Rp 221.208 mengalami kenaikan sebesar 7,28%, pada tahun 2020 total hutang sebesar Rp. 246.943 mengalami kenaikan sebesar 11,63%, dan pada tahun 2021 total hutang sebesar Rp 277.184 mengalami kenaikan sebesar 12,25%. Dengan melihat rata-rata total aktiva pada tahun 2012-2021 adalah Rp 187.601 atau sebesar 9,66%.

Penelitian Terdahulu. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suryono dan Erik alexander Gani mengenai “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Modal kerja Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2011-2016)”. Peneliti lainnya Linda Sulistiana Penelitian dengan judul

yaitu:“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property And Real Estate”.dan juga Reynaldi Rizkiawan Dwiputra Pandyanto Penelitian dengan judul:“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis mengambil judul penelitian yaitu **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas (STUDI KASUS PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero)tbk,BEI) periode 2012-2021”**

1.2 Batasan Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

Agar penulisan proposal ini lebih terarah, permasalahan yang di hadapi tidak terlalu luas maka perlu digunakan batasan masalah yaitu pada penelitian ini alat ukur dari Kinerja Keuangan menggunakan ROA, Likuiditas menggunakan *Current Ratio*(CR), Solvabilitas menggunakan DER, dan Aktivitas menggunakan TATO.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT.Telkom Indonesia,Tbk periode 2012-2021?

2. Apakah terdapat pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT.Telkom Indonesia,Tbk periode 2012-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas pada PT.Telkom Indonesia,Tbk periode 2012-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh Rasio Likuiditas,Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada PT.Telkom Indonesia,Tbk periode 2012-2021?
5. Berapa besarkah pengaruh Rasio Likuiditas,Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada PT.Telkom Indonesia,Tbk periode 2012-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu:

- 1 Untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Profitabilitas secara parsial.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Profitabilitas secara parsial.
- 3 Untuk mengetahui pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas secara parsial.
- 4 Untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas secara simultan.
- 5 Untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada PT.Telkom Indonesia,Tbk periode 2012-2021

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi terhadap pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Kontribusi Praktis

Bagi pihak manajemen diharapkan penelitian ini dapat memberikan suatu informasi yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam kontribusi pengambilan keputusan serta kebijakan strategis lain yang dapat mendukung perusahaan dimasa depan.

2. Kontribusi Teoritis

Bagi akademisi dan peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan serta menambah pustaka atau referensi mengenai ilmu tentang manajemen keuangan.

3. Kontribusi Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan untuk menetapkan suatu target dalam prosedur kebijakan perusahaan, sehingga penelitian ini memberikan dampak positif bagi perusahaan untuk meningkatkan efektifitas kinerja keuangan perusahaan

